

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *EARNING POWER*
TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2020)**

Alfi Verdian¹⁾, M. Agus Sudrajat²⁾, Moh. Ubaidillah³⁾

**¹Universitas PGRI Madiun
alfiverdian@gmail.com**

**²Universitas PGRI Madiun
agus.sudrajat@unipma.ac.id**

**³Universitas PGRI Madiun
mohubaidillah@unipma.ac.id**

Abstract

The purpose of this study is to determine whether there is an effect of profitability and earning power on earnings management. And whether managerial ownership can moderate the effect of profitability and earning power on earnings management. This research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. There were 120 companies as samples in this study, the sampling technique used purposive sampling, namely the sampling technique based on criteria. The research method used is a quantitative approach using data analysis and using SPSS version 23 program assistance. The result of this research is that profitability has no effect on earnings management, while earning power has an effect on earnings management. Then managerial ownership is not able to moderate the effect of profitability on earnings management, as well as earning power on earnings management.

Keywords: *Earnings Management, Profitability, Earning Power, Managerial Ownership*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas, dan earning power terhadap manajemen laba. Serta apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan earning power terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Terdapat 120 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik sampel berdasarkan kriteria. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis data dan menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Hasil penelitian ini adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan earning power berpengaruh terhadap manajemen laba. Kemudian kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, serta eraning power terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Profitabilitas, Earning Power, Kepemilikan Manajerial

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang semakin pesat, laporan keuangan menjadi media penting dalam pengambilan keputusan bagi setiap perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana informasi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan, serta memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan yaitu pihak eksternal maupun pihak internal. Dalam laporan keuangan, laba adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen. Namun informasi laba terkadang tidak selalu akurat karena banyak manajemen perusahaan yang menggunakan atau memanipulasi laba hanya untuk memenuhi kepentingannya. Dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu, laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan, maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen yang dapat mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba.

Fenomena manajemen laba terjadi pada salah satu perusahaan manufaktur di sektor barang industri konsumsi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), terkait dengan penggelembungan pos akuntansi senilai Rp 4 triliun serta beberapa dugaan lain dalam laporan keuangan tahun 2017 hasil infestigasi Ernst & Young Indonesia (EY), (CNN, 2019). Terkait adanya berita tersebut, menunjukkan beberapa praktik manajemen laba dalam pelaporan keuangan (*financial reporting*) bukanlah suatu hal yang baru. Persaingan tingkat pasar yang tinggi, menimbulkan suatu dorongan atau tekanan pada perusahaan-perusahaan untuk berlomba-lomba menunjukkan kualitas dan kinerja yang baik, tidak peduli apakah cara yang dipergunakan tersebut diperbolehkan atau tidak. Hal ini merupakan tantangan bagi investor dan pihak eksternal untuk dapat menilai apakah kandungan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut mencerminkan fakta dan nilai yang sebenarnya ataukah hanya hasil dari window dressing pihak manajemen.

Ada beberapa faktor pendorong manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah profitabilitas dan *earning power*. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan selama satu periode tertentu. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk fokus hanya pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Varibel berikutnya yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *earning power*. *Earning power* merupakan kemampuan untuk melihat besar kecilnya efisiensi untuk menghasilkan laba. Menurut (Noverly Dwi Lestari, 2017) *earning power* merupakan

kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam upaya memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang terdapat dalam suatu perusahaan selama periode tertentu.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan kepentingan antara pemegang saham dengan kepentingan pihak manajemen. (Ayu Candra Esti Cahyani, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi untuk melihat apakah kepemilikan manajerial dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas, dan *earning power* terhadap manajemen laba. Variabel pemoderasi digunakan berdasarkan penelitian Intan Soraya, dkk (2014) tentang pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi. Intan Soraya dkk (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat berperan sebagai pengawas dalam proses pelaporan keuangan.

Penelitian terdahulu terkait dengan profitabilitas dan manajemen laba yang dilakukan oleh Alfitriah Rezki Pahmi (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Budi Cahyono dan Dini Widyawati (2019) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian terdahulu terkait dengan *earning power* yang dilakukan oleh Nadia Mukhtar (2016) menunjukkan bahwa *earning power* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dini Mariani dan Catur Martian Fajar (2021) menyatakan bahwa *Earning power* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Alfitriah Rezki Pahmi (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, lokasi penelitian, peneliti sebelumnya melakukan penelitian yaitu pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, tahun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan tahun 2018-2020, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2013-2017. Ketiga, penelitian ini menambahkan variabel moderasi, sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel moderasi. Dikarenakan adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.”**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. Untuk menguji secara empiris kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
4. Untuk menguji secara empiris kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Kajian Teori

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang mengungkapkan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat pada sebuah kontrak. Menurut Jensen & Meckling (1976), dalam Alfitriah Rezki Pahmi (2018).

Adanya hubungan mengenai teori agensi dan manajemen laba, dimana dalam teori agensi menjelaskan bahwa manajemen laba dipengaruhi konflik kepentingan prinsipal dan agen yang mana mereka saling mengutamakan kepentingannya masing-masing demi memaksimalkan tingkat kepuasannya. (Nomiwati, 2020).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan media informasi yang menerangkan semua aktivitas perusahaan dan biasanya dilaporkan atau disajikan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi pada saat tertentu atau waktu tertentu, dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil

kebijakan atau keputusan bagi para pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya masing-masing (AR Agustini, 2016).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu upaya yang dilakukan manajer pada proses penyusunan laporan keuangan eksternal yang bertujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja suatu perusahaan. Manajemen laba dikategorikan menjadi kecurangan karena dilakukan secara disengaja oleh manajemen perusahaan dengan cara merubah komponen-komponen aktual dalam laporan keuangan supaya pemegang saham tidak memperoleh berita yang sebenarnya. Menurut Sulistyanto (2014:49), dalam Nike Nomiayati (2020).

Manajemen laba dapat diukur menggunakan discretionary accrual dalam Model Jones sebagai dasar perhitungannya karena model ini dianggap lebih baik dari model-model yang lainnya untuk mengukur manajemen laba karena model ini mempunyai standar error dari error term hasil regresi nilai total akrual yang paling kecil dibandingkan model-model yang lainnya (Alfitriah Rezki Pahmi 2018). Berikut langkah-langkah menghitung manajemen laba menggunakan Model Jones:

1. Menghitung Total Accrual (TAC)

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

NI_{it} = Laba Bersih (Net Income) perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus Kas Operasi (Cash Flow of Operation) perusahaan i pada tahun t .

2. Mengestimasi Total Accrual (TAC) dengan Ordinary Least Square (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan :

TA_{it} = Total Accruals perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total Aktiva perusahaan i pada tahun ke $t-1$

$\beta_{(1-3)}$ = Koefisien Regresi

ΔREV_{it} = Perubahan Revenue perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = Aktiva Tetap perusahaan i pada tahun ke t

ε : error term

3. Menghitung Nondiscretionary Accruals (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

ΔREC_{it} = Perubahan Piutang Dagang perusahaan i tahun t

$\beta_{(1-3)}$ = Fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan accrual

4. Menghitung Discretionary Accruals (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = Diskrisioner Accrual perusahaan i pada tahun t

TA_{it} = Total Accrual perusahaan i tahun t

NDA_{it} = Non Accrual Diskresioner perusahaan i tahun t

Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Sehubungan dengan manajemen hasil, profitabilitas dapat mempengaruhi administrator untuk melakukan manajemen hasil. Sejak, ketika profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan rendah, manajer biasanya mengambil tindakan manajemen pendapatan untuk memastikan kinerja mereka di mata pemilik. Hal ini terkait erat dengan upaya manajer untuk menampilkan kinerja terbaik dari perusahaan yang mereka jalankan (I Ketut Gunawan, dkk 2015).

Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk fokus hanya pada tingkat profitabilitas perusahaan, karena *Return on Assets* (ROA) karena ROA mampu merefleksikan keuntungan bisnis dan mewakili efektifitas perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen dalam pemanfaatan total asset untuk menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba Setelah Pajak = Pendapatan Setelah Pajak (laba bersih)

Total Assets = jumlah Aset/Harta. (Sumber: Fibria Anggraini Puji Lestari, 2018)

Earning Power

Earning power adalah kemampuan untuk melihat efisiensi bisnis dengan melihat ukuran untuk mendapatkan keuntungan. Investor beranggapan bahwa *earning power* yang tinggi menjamin return dan menghasilkan keuntungan yang layak, sehingga perusahaan harus menunjukkan kinerja manajemen yang baik agar *earning power* perusahaan dapat terlihat secara optimal (Riyanto (2008:37).

Tinggi rendahnya earnings power dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu *profit margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* (keuntungan neto) dengan *net sales* (penjualan neto), serta *turnover of operating assets* (taraf perputaran aktiva perjuangan). Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan (Santhi Yuliana Sosiawan, 2012).

Rumus untuk menentukan Earning Power, yaitu:

$$Earning Power = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba Setelah Pajak = Pendapatan Setelah Pajak (laba bersih)

Penjualan = Total Penjualan

(Sumber: Alfitrih Rezki Pahmi, 2018)

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan kepentingan antara pemegang saham dengan kepentingan pihak manajemen, karena pihak manajemen akan ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan pihak manajemen akan menanggung risiko apabila terdapat kerugian yang timbul sebagai konsekuensi apabila terdapat kesalahan dalam pengambilan keputusan (Ayu Candra Esti Cahyani, 2020).

Rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial, yaitu:

$$Kepemilika\ Manajerial = \frac{Jumlah\ Saham\ Manajemen}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar} \times 100\%$$

Sumber: Ayu Dwi Hasty, dkk (2017)

Hipotesa

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan indikator dari kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Ayu Dwi Hasty et al, 2017) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan tujuan agar kinerja perusahaan terlihat baik.

Semakin besar profitabilitas perusahaan semakin baik perusahaan tersebut, karena profitabilitas dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan asetnya. Apabila manajemen mampu mencapai target dari principal, maka manajemen dianggap mempunyai kinerja baik, dan profitabilitas akan mempengaruhi manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba, (Rahmawati, 2008).

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh *Earning Power* terhadap Manajemen Laba

Earning power sering digunakan untuk mengukur efisiensi dimana investor potensial dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal itu menjadikan motivasi bagi pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba yang dapat memberikan keuntungan kepada pribadi dan juga nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Alfitriah Rezki Pahmi, 2018) menunjukkan bahwa *Earning Power* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin rendah nilai rasio net *profit margin* suatu perusahaan, maka semakin besar peluang melakukan praktik manajemen laba.

H₂ : *Earning Power* berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi dalam pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Kepemilikan manajerial pada perusahaan adalah pemegang saham dari pihak manajemen atau pihak internal perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, (Dyah Ayu Widyatama, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Miftha Adelina Mayesti, 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

H₃ : Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi dalam pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba

Kepemilikan Manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dan komisaris (Dyah Ayu Clarashinta, 2014).

Earning power merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bagi perusahaan. Semakin bervariasi nilai *earning power* maka akan mendorong management untuk melakukan profit management Taco dan Ilat (2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Noverly Dwi Lestari, 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba. Jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer jauh lebih peduli tentang kepentingan pemegang saham dan opsi saham akan memiliki intensif untuk kontribusi perusahaan.

H₄ : Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan objek yang digunakan adalah semua sektor dalam Perusahaan Manufaktur pada periode 2018-2020. Data perolehan untuk penelitian ini adalah laporan tahunan atau *annual report* yang diakses melalui situs website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada idx.co.id dan website perusahaan manufaktur.

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang dipakai untuk penelitian ini menggunakan penelitian kausal asosiatif (*causal asosiatif research*).

Populasi

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 195 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 3 tahun pada tahun 2018-2020.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 120 perusahaan yang sudah di sampling menggunakan kriteria.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan penjelasan tentang gambaran karakteristik sampel dalam penelitian ini. Karakteristik sampel yang ada dalam analisis deskriptif suatu data dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standart deviasi (Ghozali, 2018).

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	115	.04	25.75	6.2305	5.15510
EP	115	.05	86.84	7.6813	9.58209
KM	115	.00	94.45	19.0034	25.23691
ML	115	-.20	.18	.0032	.06582

Valid
N
(listwise)
se) 115

(Sumber : Data diolah SPSS V.23, 2022)

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif diatas maka dapat dijelaskan bahwa :

- Variabel X_1 profitabilitas dari 115 data didapatkan nilai mean sebesar 6,2305, nilai minimum sebesar 0,04 sedangkan nilai maximum 25,75 dan standar deviasi sebesar 5,15510.
- Variabel X_2 *earning power* dari 115 data didapatkan nilai mean sebesar 7.6813, nilai minimum sebesar 0,05 sedangkan untuk nilai maximum sebesar 86.84, dan untuk standar deviasi diperoleh sebesar 9,58209.
- Variabel Z kepemilikan majerial dari 115 data didapatkan nilai mean sebesar 19,0034, nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan untuk nilai maximum sebesar 94,45, dan untuk standar deviasi diperoleh sebesar 25,23691.
- Variabel Y manajemen laba dari 115 data didapatkan nilai mean 0,0032 nilai minimum sebesar -0,20 sedangkan nilai maximum yaitu 0,18 dan standar deviasi sebesar 0,06582.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki fungsi untuk melihat pengujian model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal. Pengujian regresi yang baik ialah data yang berdistribusi normal dengan memiliki nilai residual apabila hasil Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0093896
	Std. Deviation	.06169625
Most Extreme Differences	Absolute	.069

	Positive	.055
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

(Sumber : Data diolah SPSS V.23, 2022)

Hasil pengujian normalitas diatas dapat diketahui bahwasanya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Hasil dari uji normalitas tersebut lebih besar dari 0,05, maka penelitian ini bisa ditarik kesimpulan bahwa data penelitian sudah berdistribusi secara normal atau sudah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang berfungsi untuk mengetahui model regresi ada atau tidak hubungan diantara dua atau lebih dari variabel independen (bebas).

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.771	1.297
	EP	.766	1.306
	KM	.991	1.010

a. Dependent Variable: ML

(Sumber : Data diolah SPSS V.23, 2022)

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada profitabilitas 0,771 dengan nilai VIF 1,297 sementara *earning power* pada nilai *tolerance* 0,766 dengan nilai VIF 1,306. Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolinearitas dapat diketahui apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel independen.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji regresi ada atau tidaknya korelasi diantara kesalahan pengganggu pada saat ini dengan kesalahan sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Berikut hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin- Watson:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.776

a. Predictors: (Constant), KM, ROA, EP

b. Dependent Variable: ML

(Sumber : Data diolah SPSS V.23, 2022)

Rumus Durbin-Watson adalah $k ; N$ (jumlah variabel independen ; jumlah sampel) Nilai Durbin-Watson (d-w) dari dL adalah sebesar 1,642 dan dU sebesar 1,749. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,776 lebih besar dari batas atas (dU) sebesar 1,749 dan kurang dari $4-dU$ ($4-1,749$) = 1,745. Maka dapat disimpulkan dalam uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam uji Durbin-Watson.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas merupakan pengujian model regresi untuk menguji ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan pada pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan menggunakan aplikasi SPSS. Jika variabel independen secara statistik menunjukkan nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.000
	ROA	.094
	EP	.925
	KM	.201

a. Dependent Variable: absut

(Sumber : Data diolah SPSS V.23, 2022)

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dapat diperoleh nilai signifikan dari variabel profitabilitas sebesar 0,094, variabel *earning power* sebesar 0,925, dan variabel kepemilikan manajerial 0,201. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengujian yang dilakukan dengan menganalisis seberapa besar korelasi pada variabel independen dan variabel dependen. Berikut hasil dari model regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel regresi berikut ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Persamaan I)

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.010	.010	
	ROA	-.001	.001	-.108
	EP	.002	.001	.288
	KM	-.001	.000	-.271

(Sumber : Data diolah SPSS V.23, 2022)

Dilihat dari tabel diatas bahwa persamaan regresi linier berganda tersebut yaitu:

$$ML = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 EP + \beta_3 KM + \epsilon \quad (1)$$

$$ML = 0,010 + -0,001 + 0,002 + -0,001 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,010 bernilai positif artinya setiap kenaikan 1 satuan manajemen laba, maka akan mengakibatkan kenaikan pada manajemen laba sebesar 0,010.
2. Koefisien regresi pada variabel X_1 profitabilitas nilainya -0,001 bernilai negatif artinya setiap kenaikan 1 satuan dari profitabilitas maka mengakibatkan penurunan pada manajemen laba sebesar -0,001.

- Koefisien regresi pada variabel X_2 *earning power* nilainya 0,002 bernilai positif artinya setiap kenaikan 1 satuan dari *earning power* maka mengakibatkan kenaikan pada manajemen laba sebesar 0,002.
- Koefisien regresi pada variabel Z kepemilikan manajerial nilainya -0,001 bernilai negative artinya setiap kenaikan 1 satuan dari kepemilikan manajerial maka mengakibatkan penurunan pada manajemen laba sebesar -0,001.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan uji yang berguna untuk melihat variabel yang menjadi moderasi dalam memoderasi atau tidak memoderasi korelasi antar variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji moderasi tersebut adalah:

Tabel 4. 9 Hasil Uji MRA (Persamaan II)

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.007	.011	
	ROA	-.003	.002	-.261
	EP	.004	.002	.592
	KM	-.001	.000	-.249
	ROA_KM	4.994E-5	.000	.146
	EP_KM	-4.717E-5	.000	-.340

a. Dependent Variable: ML

(Sumber : Data diolah SPSS V.23, 2022)

Pada hasil tabel uji persamaan kedua diatas diperoleh persamaan MRA yaitu:

$$ML = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 EP + \beta_3 KM + \beta_4 ROA * KM + \beta_5 EP * KM + \epsilon \quad (2)$$

$$ML = 0,007 \alpha + -0,003 ROA + 0,004 EP + -0,001 KM + 4,994 ROA * KM + -4,717 EP * KM$$

Hasil yang didapatkan dari persamaan regresi menggunakan Moderate Regression Analysis (MRA) adalah :

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,007 bernilai positif artinya setiap kenaikan 1 satuan manajemen laba, maka akan mengakibatkan kenaikan pada manajemen laba sebesar 0,007.
2. Koefisien regresi variabel profitabilitas -0,003 bernilai negatif artinya setiap kenaikan 1 satuan dari profitabilitas maka mengakibatkan penurunan pada manajemen laba sebesar -0,003.
3. Koefisiennya regresi variabel *earning power* sebesar 0,004 bernilai positif artinya setiap kenaikan 1 satuan dari *earning power* maka mengakibatkan kenaikan pada manajemen laba sebesar 0,004.
4. Koefisien regresinya variabel kepemilikan manajerial sebesar -0,001 bernilai negatif artinya setiap kenaikan 1 satuan dari kepemilikan manajerial maka mengakibatkan penurunan pada manajemen laba sebesar -0,001.
5. Koefisien variabel interaksi profitabilitas terhadap kepemilikan manajerial diperoleh 4,994 bernilai positif artinya kenaikan 1 satuan dari profitabilitas terhadap kepemilikan manajerial akan mengakibatkan kenaikan sebesar 4,994.
6. Koefisien variabel interaksi *earning power* terhadap kepemilikan manajerial diperoleh -4,717 bernilai negative artinya kenaikan 1 satuan *earning power* terhadap kepemilikan manajerial akan mengakibatkan penurunan sebesar -4,717.

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t mempunyai tujuan untuk mengujikan variabel independen dengan variabel dependen. Apabila t_{hitung} nilainya lebih besar daripada t_{tabel} , dapat dipastikan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Tingkat keaslian yang terdapat pada uji t dengan analisis regresi linier berganda yaitu 95% atau nilai alpha 5%.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial T

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	.982	.328

ROA	-1.065	.289
EP	2.834	.005
KM	-3.038	.003

(Sumber : Data diolah SPSS V.23, 2022)

Berdasarkan uji statistik t pada tabel tersebut menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu atau lebih dari variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen, dasar keputusan yang diambil dalam uji t adalah dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ (0,05). Maka penjelasan hasil yang ada pada uji t tersebut yaitu:

1. Hasil yang didapatkan dalam pengujian parsial t pada variabel profitabilitas t_{hitung} yaitu -1,065 lebih kecil dari t_{tabel} 1,9808 pada nilai signifikansinya $0,289 > 0,05$. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga **H₁ ditolak**.
2. Hasil yang didapat dalam pengujian parsial t bahwa t_{hitung} pada variabel *earning power* yaitu 2,834 lebih besar dari t_{tabel} 1,9808 pada nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *earning power* berpengaruh pada manajemen laba. Maka **H₂ diterima**.

Tabel 4. 11 Hasil Uji T MRA

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.615	.540
	ROA	-1.449	.150
	EP	2.075	.040
	KM	-1.661	.100
	ROA_KM	.700	.485
	EP_KM	-1.141	.256

(Sumber : Data diolah SPSS V.23, 2022)

Pada uji t MRA berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil yang didapat dalam uji moderasi pada perkalian profitabilitas dengan kepemilikan manajerial t_{hitung} 0,700 lebih kecil dari t_{tabel} 1,9808 pada nilai

signifikansi $0,485 > 0,05$. Sehingga **H₃ ditolak** dan termasuk jenis moderasi Homologizer.

- Hasil yang didapat dalam uji moderasi pada perkalian *earning power* dengan kepemilikan manajerial $t_{hitung} -1,141$ lebih kecil dari $t_{tabel} 1,9808$ pada nilai signifikansi $0,256 > 0,05$. Maka **H₄ ditolak** dan termasuk jenis moderasi Homologizer.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R₂) berfungsi untuk memperlihatkan persentase dalam variabel profitabilitas dan *earning power* yang memprediksi variabel manajemen laba sebagai variabel dependen. Berikut adalah hasil dari koefisien determinasi (R₂):

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.354 ^a	.125	.101	.06239

a. Predictors: (Constant), KM, ROA, EP

b. Dependent Variable: ML

(Sumber : Data diolah SPSS V.23, 2022)

Berdasarkan pada tabel diatas hasil koefisien determinasi (R₂) didapatkan Adjust R Square adalah 0,101, persentase pada variabel independen profitabilitas dan *earning power* yang mempengaruhi pada variabel dependen manajemen laba berarti sebesar 10,1%. Sedangkan persentase sisanya sebesar 89,9% pada variabel manajemen laba tersebut dipengaruhi oleh variabel selain variabel yang dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, maka pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian ini hipotesis yang diuraikan adalah profitabilitas terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji parsial t, hasil analisis yang didapatkan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga **H₁ ditolak**. Dari hasil yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan investor mengabaikan informasi ROA sehingga manajemen mengabaikan profitabilitas. Hal ini diduga karena

profitabilitas menunjukkan data yang relatif statis dan manajemen laba memiliki data yang fluktuatif. Selain itu standar deviasi profitabilitas yang lebih besar dibandingkan mean juga menyebabkan sebaran data menjadi besar. Tidak signifikannya ROA terhadap manajemen laba juga menunjukkan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan bukan tingkat prediktor terhadap tingkat manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia Cahya Lestari, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Earning Power* terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian ini hipotesis yang diuraikan adalah *earning power* terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji parsial t, hasil analisis yang didapatkan menunjukkan bahwa *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga **H₂ diterima**. Dari hasil yang menunjukkan *earning power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dikarenakan *earning power* memiliki nilai efisiensi perusahaan yang sering digunakan oleh para calon investor dalam mendapatkan besar kecilnya laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amrulloh, 2020) yang menyatakan bahwa *earning power* berpengaruh positif.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi dalam pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Dalam penelitian ini hipotesis yang diuraikan adalah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi. Berdasarkan hasil uji moderasi dengan MRA, hasil analisis yang didapatkan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi profitabilitas terhadap manajemen laba, sehingga **H₃ ditolak**. Dari hasil yang menunjukkan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap manajemen laba dikarenakan kepemilikan manajerial menjadi suatu mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan para manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial akan menyesuaikan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faradella, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi profitabilitas terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi dalam pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba

Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi. Berdasarkan hasil uji moderasi dengan MRA, hasil analisis yang didapatkan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi *earning power* terhadap manajemen laba, sehingga **H₄ ditolak**. Dari hasil yang menunjukkan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi *earning power* terhadap manajemen laba dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mengelola laba di masa depan cenderung stabil, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan penurunan ataupun peningkatan jumlah laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriana, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi *earning power* terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam analisis data pada penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan *earning power* terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur periode 2018-2020, maka kesimpulan yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. *Earning Power* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
3. Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
4. Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi *earning power* terhadap manajemen laba manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Saran bagi peneliti selanjutnya, untuk menambahkan variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, leverage, dan kebijakan dividen, dapat menambah sektor-sektor lainnya seperti

- pertambangan, perbankan, dan transportasi dan diharapkan dapat memperbarui periode pengamatan supaya dapat memperluas penelitian.
2. Saran bagi investor yang akan menanamkan modalnya harus memperhatikan struktur kepemilikan yang digunakan dalam perusahaan tersebut. Karena jumlah kepemilikan manajerial berperan dalam mempengaruhi manajemen laba.
 3. Saran yang dapat diberikan pada perusahaan ialah meningkatkan peran monitoring oleh investor agar dapat mendeteksi adanya manajemen laba, lebih meningkatkan pengawasan terhadap arus kas bebas yang tinggi karena dikhawatirkan akan disalah gunakan oleh manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Alesia Heni Selvian. 2017, 30 November. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan N Terhadap Manajemfin Laba (Studi Empires Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014—2016)*, hlm. 1-10.
- Alfitriah Rezki Pahmi. 2018, 16 November. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*
- Amrulloh. (2020). *Pengaruh Earning Power, Laverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)*. Skripsi, UGR Selong.
- Amrulloh. 2020. *Pengaruh Earning Power, Laverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)* hlm. 71.
- Andra Zeptian., & Abdul Rohman. 2013. *Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan*, 13(4):2.

- Ayu Candra Esti Cahyani., & Bambang Suryono. 2020. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. 20(2):4-9.
- Ayu Dwi Hasty., & Vinola Herawaty. 2017. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi*, 17(1):1-16.
- Benarda. 2021. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba*, 21(2):212.
- Dendi Purnama. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba*, 17(1):1-14.
- Dyah Ayu Widayatama. 2017, 31 Maret. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi*, hlm. 8.
- Faradella, V. F. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi* (Studi Empiris pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). Skripsi, UWD Klaten, November.
- Febriana, S. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Power, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017*. Skripsi, UWD Klaten.
- I Ketut Gunawan., Nyoman Ari Surya Darmawan., & Gusti Ayu Purnamawati. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 15(01):1-3
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Intan Soraya., & Puji Harto. 2014. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi*, 14(3):2-5.

- Kurnia Cahya Lestari, S. O. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)*. Jurnal Akademi Akuntansi, April 2019.
- Lena Agustin, Syahril Djaddang, D. (2019). *Peran Kepemilikan Managerial Dalam Memoderasi Manajemen Laba*. Ilmiah Ilmu Ekonomi, 8, 34–45.
- Mifta Adelina Mayesti. 2017, 08 April. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Riil Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating*, hlm. 9-10.
- Muchson, M. (2017). *Metode Riset Akuntansi*. Guepedia.
- Naomi Puspita Sari., & Muhammad Khafid. 2020. *Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN*, 20(2):229
- Nike Nomiwati. 2020, 30 Juni. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018)*, hlm. 1-25.
- Novery Dwi Lestari. 2017, 13 Agustus. *Pengaruh Kecakapan Manajerial Dan Earning Power Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*, hlm. 38.
- Santhi Yuliana Sosiawan. 2012, *Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earnings Power Terhadap Manajemen Laba*, 12(1):82.
- Santosa, I. N. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Arus Kas Bebas dan Total Asset Turnover Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Journal of Physical Therapy Science*, 9(1), 1–11.
- Sari, N. P. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial*

Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Skripsi, UNS Semarang.

Siska Febriana. 2019, 20 Agustus. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Power, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017*, hlm. 66-67.

Sugiyono. (2017). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Tony Ady Prayogo. 2019, 12 November. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)*, hlm. 1-12.

Widiari, N. N. O., & Putra, I. W. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Dividen Dengan Free Cash Flow Sebagai Pemoderasi*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*, 20, 2303–2332.